

---

**KELAYAKAN SEDIAAN PENYEGAR (*FACE TONER*) PUTIK BUNGA SAFFRON  
(*CROCUS SATIVUS*) SEBAGAI KOSMETIK TRADISIONAL PERAWATAN  
KULIT WAJAH**

Adelina Salvi<sup>1)</sup>, Prima Minerva<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan,  
Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Periwisata dan Perhotelan,  
Universitas Negeri Padang

e-mail : [1adelinasalvi12@gmail.com](mailto:adelinasalvi12@gmail.com), [2prima.minerva@fpp.unp.ac.id](mailto:prima.minerva@fpp.unp.ac.id)

**Abstract**

*Saffron flower pistil (Crocus Sativus) can be used as the main ingredient in making face toners because saffron flower pistils (Crocus Sativus) contain Vitamin C, Zinc and Flavonoids which can be used as an alternative ingredient for facial skin care. This study aims to a) To analyze how the traditional saffron flower pistil (Crocus Sativus) facial toner is made for facial skin care. b) To analyze the appropriateness of the saffron flower pistil (Crocus Sativus) facial toner, it was seen from the content of Vitamin C, Zinc and Flavonoids found in the saffron flower pistil (Crocus Sativus). c) To analyze the appropriateness of the saffron flower pistil (Crocus Sativus) facial toner preparation seen from the aroma, absorption, color and preferences of the panelists. This type of research is experimental. The place to test the content of B-Carotene, Flavonoids, and Lycopene contained in the saffron flower pistil (Crocus Sativus) facial toner was conducted at the FMIPA UNP Laboratory. And the place to do the organoleptic test was done at the Laboratory of the Cosmetology and Beauty Study Program of UNP. The object of research is the Saffron flower pistil (Crocus Sativus) which is made into a face toner for facial skin care, the ingredients contained in the saffron flower pistil (Crocus Sativus) facial toner for facial skin care, and its organoleptic properties. Face toner preparations include aroma, absorption, color and preferences of panelists (hedonic test. Data sources from observation, documentation, and questionnaires. Panelists as many as 7 people. Descriptive data analysis technique by displaying statistics and frequency. Based on the results of the research, it was found that 1.41% of the saffron flower pistil (Crocus Sativus) face toner was made in this study. Based on the organoleptic test, it showed that the aroma, color and preferences of the panelists had a fairly high level of assessment, while the absorption rate had a low rating because the absorption power of the saffron flower's pistil face toner was not absorbed into the facial skin. It is suggested to the Department of Makeup and Beauty Education, Faculty of Tourism and Hospitality, that the results of this study can be used as input and reference for lecture materials in the cosmetology course that saffron flower pistils (Crocus Sativus) can be used as a face toner as a traditional cosmetic for facial skin care.*

**Keywords:** *Saffron Flower Pistil Mask, Facial skin care*

**Abstrak**

Putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dapat dijadikan bahan utama dalam pembuatan penyegar (*face toner*) karena putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) mengandung Vitamin C, Zinc dan Flavonoid yang bisa dijadikan bahan alternatif untuk perawatan kulit wajah. Adapun tujuan penelitian adalah untuk a) menganalisis bagaimana cara pembuatan sediaan penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) secara tradisional untuk perawatan kulit wajah. b) menganalisis kelayakan sediaan penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dilihat dari kandungan Vitamin C, Zinc dan Flavonoid yang terdapat pada putik bunga saffron (*Crocus Sativus*). c) Untuk menganalisis kelayakan sediaan penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dilihat dari aroma, daya

serap, warna dan kesukaan panelis. Jenis penelitian ini adalah *eksperiment*. Tempat untuk melakukan uji kandungan B-Karoten, Flavonoid, dan Lycopene yang terdapat dalam sediaan penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dilakukan di Laboraturium FMIPA UNP. Dan tempat melakukan uji argonoleptik dilakukan di Laboraturium Program Studi Tata Rias dan Kecantikan UNP. Objek penelitian adalah Putik bunga Saffron (*Crocus Sativus*) yang dibuat menjadi sediaan penyegar (*face toner*) untuk perawatan kulit wajah, kandungan yang terdapat di dalam sediaan penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) untuk perawatan kulit wajah, dan sifat organoleptic sediaan penyegar (*face toner*) meliputi aroma, daya serap, warna dan kesukaan panelis (uji hedonik). Sumber data dari observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Panelis sebanyak 7 orang. Teknik analisa data deskriptif dengan menampilkan statistik dan frekuensi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pembuatan penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dalam penelitian ini dibuat berupa cairan, Vitamin C yang terdapat dalam putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) sebanyak 1,41%. Berdasarkan uji organoleptik menunjukkan aroma, warna dan kesukaan panelis dengan tingkat penilaian yang cukup tinggi, sedangkan daya serap memiliki tingkat penilaian yang rendah karena daya serap pada penyegar (*face toner*) putik bunga saffron kurang terserap pada kulit wajah. Disarankan kepada Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan referensi bahan perkuliahan pada mata kuliah kosmetologi bahwa putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dapat dijadikan penyegar (*face toner*) sebagai kosmetik tradisional untuk perawatan kulit wajah.

**Kata Kunci : Masker Putik Bunga Saffron (*Crocus Sativus*), Perawatan Kulit Wajah**

## PENDAHULUAN

Banyak hal yang dilakukan wanita dalam menjaga kesehatan dan kecantikan kulit salah satunya dengan menggunakan kosmetika berbahan alami (Minerva, 2019a). Pada saat ini kosmetika berbahan putik bunga saffron menjadi perhatian oleh ahli kecantikan karena banyak mengandung manfaat untuk kulit dan saat ini kosmetika berbahan putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) banyak digemari oleh masyarakat karena mengandung bahan zat aktif yang dapat bermanfaat untuk perawatan kulit wajah. Maria Zarkogianni, Nikolaos Nikolaidis (2016:1-7), "Saffron merupakan stigma kering bunga ilmiah diidentifikasi sebagai *Crocus Sativus*". Sejak zaman kuno, Saffron (*Crocus Sativus*) digunakan untuk tujuan kosmetik, diserap, diinfus atau bahkan untuk mengaplikasikan pada kulit dicampur dengan lemak atau disermasi dalam susu kedelai. Dalam pengobatan tradisional saffron (*Crocus Sativus*) dapat menyegarkan kulit wajah dan dapat digunakan untuk penyakit erisipelas dan selain itu dapat mengobati jerawat, luka dan penyakit kulit lainnya. Selain itu manfaat dari putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) adalah sebagai *anti-UV*, mengobati flek hitam, anti aging dan sebagai pewarna alami untuk pembuatan kosmetik.

Pada saat ini penyegar (*face toner*) buatan sendiri (*home made*) berbahan putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) sudah banyak beredar dipasaran dengan menggunakan kosmetik air mawar yang sering dijumpai. Penyegar (*face toner*) buatan sendiri (*home made*) berbahan putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dan hanya dilakukan dengan cara perendaman dengan air mawar. Hasil rendaman putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dapat dijadikan penyegar (*face toner*) tradisional putik bunga saffron (*Crocus Sativus*).

Ekstrak kelopak bunga mawar (*Rosa Damascena*) umumnya dikenal sebagai air mawar banyak digunakan karena nilai pengobatannya dalam sistem pengobatan tradisional. Air mawar mengandung empat senyawa polifenol utama yaitu flavonoid, tanin, saponin dan triterpenoid yang bertanggung jawab atas sifat antioksidan dan anti inflamasi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan meningkatkan konsentrasi air mawar, aktivitas anti oksidan dan anti inflamasi juga meningkat. Abidi Safia, dkk (2019:43-48)

Menurut Safeena Sheikh, Suhail Asghar (2013:21-24) Kosmetik herbal yang mengandung formula putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) merupakan formula ringan

tanpa minyak dan cocok untuk semua jenis kulit.. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa, Sediaan penyegar (*face toner*) putik bunga Saffron (*Crocus Sativus*) merupakan formula ringan tanpa minyak dan cocok untuk semua jenis kulit karena hanya menggunakan bahan-bahan yang alami.. Herni Kustanti,dkk (2008:74).

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti peyegar (*face toner*) berbahan dasar putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) untuk perawatan kulit wajah dengan judul “Kelayakan Sediaan Penyegar (*Face Toner*) Putik Bunga Saffron (*Crocus Sativus*) Sebagai Kosmetik Tradisional Perawatan kulit Wajah”

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana cara pembuatan sediaan penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) secara tradisional untuk perawatan kulit wajah.
2. Untuk menganalisis kelayakan sediaan penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dilihat dari kandungan Vitamin C, Zinc dan Flavonoid yang terdapat pada putik bunga saffron (*Crocus Sativus*).
3. Untuk menganalisis kelayakan sediaan penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dilihat dari aroma, daya serap, warna dan kesukaan panelis.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Objek penelitian Putik bunga Saffron (*Crocus Sativus*) yang dibuat menjadi sediaan penyegar (*face toner*) untuk perawatan kulit wajah. Kandungan yang terdapat di dalam sediaan penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) untuk perawatan kulit wajah, dan sifat organoleptic sediaan penyegar (*face toner*) meliputi aroma, daya serap, warna dan kesukaan panelis (uji hedonik). Tempat untuk melakukan uji kandungan B-Karoten, Flavonoid, dan Lycopene yang terdapat dalam sediaan penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dilakukan di Laboratorium FMIPA UNP. Dan tempat melakukan uji argonoleptik dilakukan di Laboratorium program studi tata rias dan kecantikan UNP yang dilakukan setelah seminar proposal. Pembuatan sediaan penyegar

(*face toner*) untuk perawatan kulit wajah menggunakan bahan utama ekstrak putik bunga saffron (*Crocus Sativus*).. Instrumen Data menggunakan kuisisioner/angket. Pengujian ini dilakukan menggunakan alat-alat laboratorium, Uji organoleptic dan Uji Hedonik. Metode analisis data deskriptif persentase

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Uji Laboratorium

Sampel putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) diuji di laboratorium dengan tujuan untuk mengetahui kandungan Vitamin C, Zinc dan Flavonoid pada toner (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*). Hasil yang diperoleh dari uji laboratorium tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kandungan Vitamin C, Zinc dan Flavonoid Penyegar (*Face Toner*) Putik Bunga Saffron**

NO	Parameter	Hasil Analisa	Satuan	Metode
1.	Vitamin C	1,41	%	Titrasi
2.	Zinc	0,094	%	XRF
3.	Flavonoid	(+) Mengandung Flavonoid		Kualitatif

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kandungan Vitamin C, Zinc dan Flavonoid dari putik bunga saffron (*Crocus Sativus*). Vitamin C yang terdapat dalam putik bunga saffron (*Crocus sativus*) yaitu 1,41%, Zinc yang tedapat dalam putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) 0,094% dan **Positive** (+) mengandung Flavonoid.

### B. Hasil Uji Organoleptik

Proses pembuatan penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dilakukan dengan cara yang pertama melakukan ekstraksi putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dengan metode maserasi selama 24 jam dan diestrak menggunakan alat rotary evaporator, selanjutnya dicampur dengan bahan tambahan air mawar.

Pada penelitian ini penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dinilai oleh 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang Dosen Tata Rias dan Kecantikan, 1

orang Dokter Estetika, 1 orang Ahli Farmasi, 1 orang praktisi/industri dan 2 orang Mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan yang telah mengikuti mata kuliah kosmetologi. Dari 7 orang panelis tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Organoleptik Penyegar (Face Toner) Putik Bunga Saffron (Crocus Sativus)

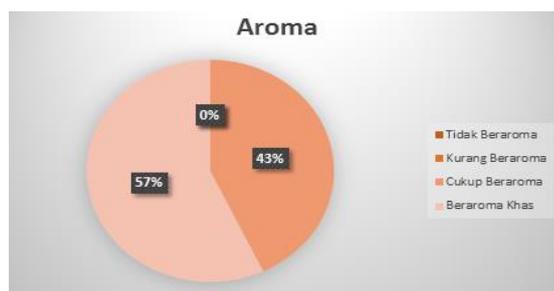
NO	Pekerjaan Panelis	Uji Organoleptik			Uji Hedonik
		Aroma	Daya serap	Warna	
1.	Dosen	4	3	4	3
2.	Dosen	4	3	4	3
3.	Dokter Estetika	4	4	4	4
4.	Ahli Farmasi	3	2	4	3
5.	Praktisi/Industi	4	3	4	2
6.	Mahasiswa	3	3	3	4
7.	Mahasiswa	3	2	3	4

a. Hasil uji organoleptik aroma

Tabel 3. Uji Organoleptik Aroma

NO	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	1	0	(0/7)*100 %	-
2.	2	0	(0/7)*100%	-
3.	3	3	(3/7)*100%	43 %
4.	4	4	(4/7)*100%	57 %

Berdasarkan tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa 43% panelis mengatakan penyegar (face toner) putik bunga saffron (Crocus Sativus) cukup memiliki aroma khas putik bunga saffron (Crocus Sativus) dan 57 % panelis mengatakan penyegar (face toner) putik bunga saffron (Crocus Sativus) memiliki aroma yang khas putik bunga saffron (Crocus Sativus).



Gambar 1. Hasil Uji Organoleptik Aroma

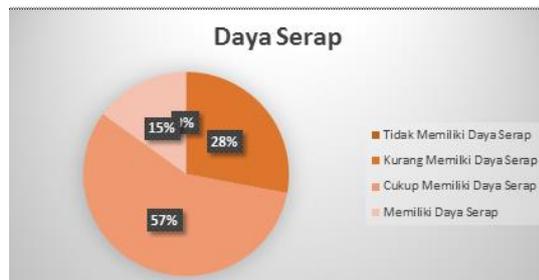
b. Hasil uji organoleptik daya serap

Tabel 4. Uji Organoleptik Daya Serap

NO	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	1	0	(0/7)*100 %	-
2.	2	2	(2/7)*100%	28 %
3.	3	4	(4/7)*100%	57 %
4.	4	1	(1/7)*100%	15 %

Berdasarkan tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa 28% panelis mengatakan

penyegar (face toner) putik bunga saffron (Crocus Sativus) kurang memiliki daya serap pada kulit wajah, 57 % panelis mengatakan penyegar (face toner) putik bunga saffron (Crocus Sativus) cukup memiliki daya serap pada kulit wajah dan 15 % panelis mengatakan penyegar (face toner) putik bunga saffron (Crocus Sativus) memiliki daya serap pada kulit wajah.



Gambar 2. Hasil Uji Organoleptik Daya Serap

c. Hasil uji organoleptik warna

Tabel 5. Uji Organoleptik Warna

NO	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	1	0	(0/7)*100 %	-
2.	2	0	(0/7)*100%	-
3.	3	2	(2/7)*100%	28 %
4.	4	5	(5/7)*100%	72 %

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa 28 % panelis mengatakan penyegar (face toner) putik bunga saffron (Crocus Sativus) memiliki warna orange dan 72 % panelis mengatakan penyegar (face toner) putik bunga saffron (Crocus Sativus) memiliki warna merah keorangan.



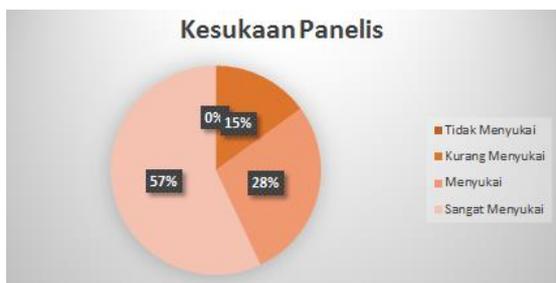
Gambar 3. Hasil Uji Organoleptik Warna

d. Hasil uji Hedonik ( Kesukaan Panelis )

Tabel 6. Uji Hedonik ( Kesukaan Panelis )

NO	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1	1	0	(0/7)*100 %	-
2	2	1	(1/7)*100%	15 %
3	3	2	(2/7)*100%	28 %
4	4	4	(4/7)*100%	57 %

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa 15 % panelis kurang menyukai penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*), 28 % panelis menyukai penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dan 57 % panelis sangat menyukai penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*).



Gambar 4. Hasil Uji Hedonik/Kesukaan Panelis

### C. Pembahasan

#### Pembuatan penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*)

Pembuatan penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dalam penelitian ini dibuat berupa cairan. Proses pembuatan penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) diawali dengan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan lalu siapkan putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) sebanyak 500 mg, selanjutnya putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dihancurkan dan direndam dengan air aquadest sebanyak 50 ml selama 24 jam (metode maserasi) lalu disaring dan dilakukan pemekatan menggunakan rotary evaporator.

Setelah itu siapkan bahan tambahan air mawar dengan proses pembuatannya, 50 g kelopak bunga mawar dipotong kecil-kecil dan direndam dengan air aquadest 150 ml dan didiamkan selama 12 jam lalu saring. Dari 500 mg putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) yang telah diekstraksi dengan metode maserasi menghasilkan ekstrak putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) sebanyak 0,7 ml, Setelah itu campur ekstrak putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dengan bahan tambahan air mawar menjadi penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) sebagai kosmetik tradisional perawatan kulit wajah.

#### Kualitas Produk Penyegar (*Face Toner*) Putik Bunga Saffron (*Crocus Sativus*) Dilihat Dari Kandungan Zat Aktif Yang Terdapat Di Dalam Penyegar (*Face Toner*) Putik Bunga Saffron (*Crocus Sativus*)

Kualitas penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dapat diketahui dari uji laboratorium, uji organoleptik dan uji hedonik. Uji laboratorium penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dilakukan dilaboratorium Kimia FMIPA UNP. Uji organoleptik penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dinilai oleh 7 orang panelis terdiri dari, 2 orang Dosen Tata Rias dan Kecantikan, 1 orang Dokter Estetika, 1 orang Ahli Farmasi, 1 Orang praktisi/industri dan 2 orang mahasiswa Jurusan Tata Rias dan Kecantikan yang telah mengikuti mata kuliah kosmetologi.

Berdasarkan tabel 1 hasil uji laboratorium dapat diketahui bahwa Vitamin C yang terdapat dalam putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) sebanyak 1,41%. Zinc yang terdapat didalam putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) sebanyak 0,094%, Manfaat dari Zinc untuk mengontrol produksi minyak, menyembuhkan jerawat lebih cepat, dan mengatasi luka akibat jerawat. Selain itu, Zinc/seng juga diperlukan dalam pembentukan membran sel dan protein, anti peradangan, dan perlindungan kulit dari sinar UV. Sebagai komponen protein pengikat retinol, Zinc/seng berperan penting untuk mengalirkan vitamin A dalam darah. Putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) **Positive** (+) mengandung Flavonoid. Flavonoid mempunyai kemampuan untuk depigmentasi/mencerahkan yaitu dengan cara menghambat secara langsung aktivitas tirosinase pada proses melanogenesis.

#### Kualitas Penyegar (*Face Toner*) Putik Bunga Saffron (*Crocus Sativus*) Dilihat Dari Aroma, Daya Serap, Warna dan Kesukaan Panelis

Berdasarkan tabel 2 hasil uji organoleptik aroma dapat ditunjukkan bahwa 43% panelis mengatakan penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) cukup memiliki aroma khas putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dan 57 % panelis mengatakan penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) memiliki aroma yang khas putik bunga saffron (*Crocus Sativus*).

Berdasarkan tabel 3 hasil uji organoleptik daya serap ditunjukkan bahwa 28% panelis mengatakan penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) kurang memiliki daya serap pada kulit wajah, 57 % panelis mengatakan penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) cukup memiliki daya serap pada kulit wajah dan 15 % panelis mengatakan penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) memiliki daya serap pada kulit wajah.

Berdasarkan tabel 4 hasil uji organoleptik ditunjukkan bahwa 28 % panelis mengatakan penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) memiliki warna orange dan 72 % panelis mengatakan penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) memiliki warna merah keoranganan.

Berdasarkan tabel 5 hasil uji hedonik / kesukaan panelis dapat ditunjukkan bahwa 15 % panelis kurang menyukai penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*), 28 % panelis menyukai penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dan 57 % panelis sangat menyukai penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*).

Berdasarkan penelitian kosmetika tradisional yang sebelumnya telah dilakukan yaitu tentang pembuatan masker pada perawatan kulit wajah kering dilakukan oleh (Minerva, 2019b) tentang masker tradisional Brokoli untuk perawatan kulit wajah kering diperoleh hasil uji laboratorium diperoleh hasil bahwa kandungan Vitamin A, B1 dan C terdapat dalam masker tradisional brokoli yaitu: Vitamin A=220 RE, Vitamin B1 = 0,15 mg dan Vitamin C =71,53 mg. Berdasarkan uji organoleptik kualitas masker tradisional brokoli berdasarkan dari tekstur diperoleh 20% panelis menilai sangat halus, 40 % menilai halus dan 40 % panelis menilai kurang halus. Dilihat dari aroma menunjukkan 20% panelis mengatakan kurang kuat, 40% panelis mengatakan beraroma kuat dan 40% panelis mengatakan beraroma sangat kuat. Dilihat dari daya lekat menunjukkan 10% panelis mengatakan lekat, 60 % panelis mengatakan cukup lekat, 20% panelis mengatakan kurang lekat dan 10% panelis

mengatakan tidak lekat. Dan dilihat dari kesukaan panelis menunjukkan 40% panelis sangat menyukai masker tradisional brokoli, 30% panelis menyukai masker tradisional brokol, 30% panelis kurang menyukai masker tradisional brokoli.

Berdasarkan uji organoleptik menunjukkan aroma, warna dan kesukaan panelis memiliki tingkat penilaian yang cukup tinggi, sedangkan daya serap memiliki tingkat penilaian yang rendah, karena daya serap pada penyegar (*face toner*) putik bunga saffron kurang terserap pada kulit wajah. Beberapa panelis menyarankan penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) menggunakan larutan yang mengandung alkohol agar daya serap penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dapat terserap dengan cepat pada kulit wajah. Untuk penelitian selanjutnya bisa meneliti apa saja penggunaan pelarut yang mengandung bahan alkohol yang aman untuk wajah dan tidak merusak kandungan zat aktif yang terdapat pada saffron (*Crocus Sativus*).

## KESIMPULAN

1. Pembuatan penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dalam penelitian ini dibuat berupa cairan. Proses pembuatan penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) diawali dengan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan lalu siapkan putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) sebanyak 500 mg, selanjutnya putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dihancurkan dan direndam dengan air aquadest sebanyak 50 ml selama 24 jam (metode maserasi) lalu disaring dan dilakukan pemekatan menggunakan rotary evaporator. Setelah itu siapkan bahan tambahan air mawar dengan proses pembuatannya, 50 g kelopak bunga mawar dipotong kecil-kecil dan direndam dengan air aquadest 150 ml dan didiamkan selama 12 jam lalu saring. Dari 500 mg putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) yang telah diekstraksi dengan metode maserasi menghasilkan ekstrak putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) sebanyak 0,7 ml, Setelah itu campur ekstrak putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) dengan bahan tambahan

air mawar menjadi penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) sebagai kosmetik tradisional perawatan kulit wajah.

2. Kualitas penyegar (*face toner*) putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) berdasarkan hasil uji laboraturium menunjukkan bahwa Vitamin C, Zinc dan Flavonoid yang terdapat di dalam putik bunga saffron (*Crocus Sativus*). Vitamin C yang terdapat dalam putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) sebanyak 1,41%. Sebagai komponen protein pengikat retinol, Zinc/seng berperan penting untuk mengalirkan vitamin A dalam darah. Putik bunga saffron (*Crocus Sativus*) Positive (+) mengandung Flavonoid. Flavonoid mempunyai kemampuan untuk depigmentasi/mencerahkan yaitu dengan cara menghambat secara langsung aktivitas tirosinase pada proses melanogenesis.
3. Berdasarkan uji organoleptik menunjukkan aroma, warna dan juga penilaian kesukaan panelis engan tingkat penilaian yang cukup tinggi, sedangkan daya serap memiliki tingkat penilaian yang rendah karena daya serap pada penyegar (*face toner*) putik bunga saffron kurang terserap pada kulit wajah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achorni, Keen.2012. *Semua Rahasia Kulit Cantik dan Sehat*. Jakarta: Buku Kita
- Safia Abidi, Aamir Zaidi, dkk (2019). *Penilaian air mawar dan evaluasi sifat antioksidan dan anti inflamasi dari krim berbasis air mawar*. (43-48)
- Azizah Khansa, Madhiyah. *Mutu Fisik Sediaan Toner Kefir The Quality of Physical Preparation of Toner Kefir*. Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang
- Herni Kustanti, dkk (2008). *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta: Jilid 1
- Tilaar. (2012). *Jenis-Jenis Kulit Wajah*. Jakarta : Kawan Pustaka
- Koul, P. D., Rawat, S., & Scholar, P. G. (2019). *THE WONDER HERB “ SAFFRON ” A*. (8), 254–259.
- Minerva, P. (2019). Kulit Pisang Ambon Sebagai Masker Tradisional Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. *Jurnal Kapita Selektta Geografi*, 2(8), 20-30.
- Minerva, P. (2019). MASKER TRADISIONAL BROKOLI UNTUK PERAWATAN KULIT WAJAH KERING. *Jurnal Kapita Selektta Geografi*, 2(8), 118-130.
- Prodi, P., & Tata, P. (2016). *Pengaruh masker wortel terhadap kecerahan kulit wajah*. Studi, P., Pertanian, T., Pertanian, J. T., Pertanian, F., & Hasanuddin, U. (2013). *Pembuatan Tepung Wortel ( Daucus carota L ) Dengan Variasi Suhu Pengering*.
- Sopianti, D. S., & Agustin, M. (2019). *MASKER GEL PEEL OFF DARI EKSTRAK WORTEL ( Daucus carota L ) PEEL OFF MASK FROM CARROT EKSTRAK ( Daucus carota L )*. 03(02).
- Pendidikan, S., Rias, T., Teknik, F., Surabaya, U. N., Dosen, S., Tata, P., Teknik, F., & Surabaya, U. N. (2020). *MASKER PERAWATAN KULIT WAJAH BERBAHAN WORTEL ( Daucus carota )* Dyla Junita Sari. 09(220), 65–71.
- Muliawan, Dewi. 2013. *AZ Tentang Kulit Kering*. Jakarta: PT. Elexedia Komputindo.
- Tranggoro, I.R, Latifah, F, 2007. *Buku Pegangan Ilmu Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, Betna. (2019). *Formulasi Lotion Ekstrak Wortel (Daucus carota L) Metode Marasi*.
- Hayatunnufus. 2009. *Perawatan Kulit Wajah*. Padang. UNP.
- Hendraya dan Rahmiati, (2019). *Kelayakan*

Masker Tepung Beras Dan Bubuk Jintan Hitam (*Nigella Sativa L*) Untuk Mencegah Kulit Berjerawat. UNP.

Muliawan, D dan N. Suriana. 2013. *Kosmetik*. Jakarta: PT. Elek Komputindo.

Hendryana, Nabila. (2020). *Kelayakan Masker Tepung Beras dan Bubuk Jintan Hitam Untuk Perawatan Kulit Berjerawat*.